

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public*. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Marihhot, 2017).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang menyebutkan laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Syamsudin, 2011).

Adanya pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit namun juga berdampak pada kualitas dari hasil audit. Ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan

kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya (Syamsudin, 2011).

Terjadinya keterlambatan informasi penyampaian menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham dipasar modal. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat.

Kewajiban penyampaian Laporan Keuangan (LK) emiten diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 bab III pasal 7 Peraturan tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan Akuntan dalam rangka audit dan disampaikan kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan keempat. Laporan keuangan tengah tahunan wajib disampaikan paling lambat akhir bulan pertama jika tidak disertai laporan Akuntan. Laporan keuangan tengah tahunan wajib disampaikan paling lambat akhir bulan kedua jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas. Untuk emiten yang sahamnya juga tercatat di bursa saham luar negeri (*dual listing*), laporan keuangannya wajib disampaikan paling lambat sama dengan batas waktu penyampaian Laporan keuangan kepada otoritas bursa saham setempat (Munawir, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor internal dalam penelitian ini yaitu kompleksitas operasional perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu Kualitas akuntan publik (Agoes, 2014).

Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit diperkiraan mempengaruhi *audit delay*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dan dalam praktek akuntan publik. Pengukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Hal ini juga menunjukkan dari kualitas KAP tersebut. Kualitas KAP dikatakan dapat berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit KAP *the big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien (Halim, 2015).

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada keberadaan, jumlah dan lokasi unit perusahaan (cabang) serta diverifikasi jalur 6 produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi *audit delay*.

Semakin tinggi solvabilitas maka pihak manajemen akan cenderung lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor mengenai

laporan keuangan yang kurang dapat dipercaya. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi akan menunjukkan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang sulit. Hal tersebut akan meningkatkan kewaspadaan bagi auditor bahwa kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya, sehingga perusahaan akan menunda publikasi dari laporan keuangan dan cenderung mengulur waktu dalam proses audit (Iskandar & E. Trisnawati, 2010).

Selain itu profitabilitas dapat digunakan sebagai skala dalam menentukan perusahaan apakah mengalami kondisi keuangan yang baik atau buruk. Keuntungan dinilai sebagai keberhasilan perusahaan, serta sebagai informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan yang mengalami kerugian akan cenderung lebih hati-hati dalam melakukan proses audit sehingga meminta auditor untuk mengatur waktu audit lebih lama dibandingkan biasanya (Syamsudin, 2011).

Tabel 1.1
Sampel pada Beberapa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2018

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tgl Akhir pembuatan LK	Tgl Publikasi	Audit delay (hari)
1	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	31-Des-18	26-Jul-19	206
2	PT. Delta Jakarta Tbk	INAF	31-Des-18	17-Jun-19	167
3	PT. Semen Indonesia Tbk	SMGR	31-Des-18	20-Mei-19	139
4	PT. Asia Pacific Investama Tbk	MYTX	31-Des-18	26-Jun-19	176
5	PT. Indo Komoditi Korpora Tbk	INCF	31-Des-18	08-Mei-19	128
6	PT. Madusari Murni Indah Tbk	MOLI	31-Des-18	17-Mei-19	137
7	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	31-Des-18	14-Mei-19	134

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah Kembali)

Dalam fenomena ini masih ada perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan auditnya lebih dari 120 hari. Hal ini dapat dilihat dari tanggal publikasi yang tercantum pada halaman website BEI, hal ini telah melanggar aturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 bab III pasal 7 yang mengatur tentang pelaporan tahunan emiten atau perusahaan publik kepada Otoriter Jasa Keuangan. Berdasarkan contoh sampel diatas perusahaan manufaktur diatas mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan terhadap OJK untuk di publikasi. Adanya perusahaan-perusahaan yang melanggar ketentuan yang telah diatur oleh OJK akan diberikan sanksi dimana hal ini diatur dalam POJK Nomor 29/POJK.04/2016 bab VI pasal 19, 20, dan 21 (www.ojk.go.id).

Hambatan ketepatan waktu dalam pelaporan ini dapat di sebabkan oleh faktor-faktor *eksternal* dan *internal* perusahaan yang mengakibatkan adanya tambahan waktu yang diperlukan dalam pelaporan keuangan sehingga adanya *Audit delay* (Agoes, 2014). Salah satu faktor *eksternal* adalah kualitas kantor akuntan publik dan faktor internalnya adalah, kompleksitas operasional, solvabilitas dan profitabilitas. *Audit delay* dapat dihitung menggunakan cara kuantitatif, yaitu dengan tanggal publikasi di kurangi dengan tanggal penutupan laporan keuangan (Yohaniar dan Asyik, 2017).

Salah satu sampel diatas yang mengalami *audit delay* yang di pengaruhi faktor *internal* perusahaan yaitu pada PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), dalam opini auditor dijelaskan bahwa manajemen perusahaan pada tahun 2017 telah menandatangani *memorandum of understanding* dengan investor dengan akuisisi dan merger perusahaan dalam rangka upaya menanggulangi kerugian beberapa

tahun terakhir. Namun sampai dengan akhir tahun 2018 belum terealisasi oleh karena itu pemegang saham utama perlu menambah modal sahamnya untuk menutupi kerugian yang cukup besar yang dialami perusahaan beberapa tahun yang mengakibatkan modal perusahaan negatif.

Motivasi dalam penelitian ini yaitu karena adanya perbedaan dari hasil peneliti terdahulu terhadap *audit delay*. Oleh sebab itu penulis sekarang ingin menguji kembali ketidak konsistensian yang terjadi dengan variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay*. Menurut penelitian Anguningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut penelitian dari Arifianto dan Akhmadriduwan (2017) mengungkapkan bahwa kualitas kantor akuntan publik atau reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berbeda dengan penilitan Agustin, Majidah, dan Budiono (2018) menyatakan bahwa, reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Menurut Aryaningsih dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selanjutnya, pada variabel kompleksitas operasional menurut Yohanar dan Asyik (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil yang berbeda dengan Ariyani dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Menurut penelitian dari Anguningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada variabel solvabilitas, menurut Yohaniar dan Asyik (2017) menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil yang berbeda yang ditunjukkan pada penelitian, Agustin, Majidah, dan Budiono (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Menurut Aryaningsih dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada penelitian ini jenis yang digunakan yaitu memodifikasi penelitian terdahulu yaitu dari Arifianto dan Akhmadriduwan (2017) , Yohaniar dan Asyik (2017) , Agustin, Majidah, dan Budiono (2018) dan dari penelitian Lusiana dan Rahma (2017). Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu sampel dan periode penelitian. Penelitian dari Arifianto dan Akhmadriduwan (2017), Yohaniar dan Asyik (2017) melakukan penelitian pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2011-2015, Yohaniar dan Asyik (2017) melakukan penelitian pada consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Agustin, Majidah, dan Budiono (2018) melakukan penelitian pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2016, Lusiana dan Rahma (2017) melakukan penelitian pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Peneliti tertarik untuk mengambil perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena, sektor manufaktur merupakan salah satu sektor utama pendorong naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dimana harga saham sektor manufaktur adalah yang paling tinggi dibandingkan harga saham kesembilan sektor lainnya. Hal ini membuat sektor manufaktur menjadi perhatian

tidak terkecuali dalam pelaporan keuangannya. Selain itu, minat investor untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan manufaktur sangatlah tinggi hal ini berarti informasi keuangan perusahaan manufaktur yang tepat waktu dan akurat menjadi semakin penting dan kebutuhan investor terhadap informasi tersebut menjadi semakin meningkat.

Berdasarkan laporan dari Bursa Efek Jakarta, realisasi investasi selama semester I-2018 didominasi oleh sektor sekunder (*secondary sector*) yang terdiri dari 12 industri manufaktur. Sebanyak 12 industri manufaktur itu adalah industri makanan, industri tekstil, industri barang dari kulit dan alas kaki, industri kayu, industri kertas dan percetakan, industri kimia dan farmasi, industri karet dan plastik, industri mineral nonlogam, industri logam, mesin dan elektronika, industri instrumen kedokteran, presisi dan optik dan jam, industri kendaraan bermotor dan alat transportasi, serta industri lainnya.

Oleh karena pentingnya publikasi laporan keuangan audit sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis, rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang turut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan audit yang dipublikasikan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **Pengaruh Kualitas Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Operasional, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018).**

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk pengembangan penelitian terdahulu tentang pengaruh kualitas kantor akuntan publik, kompleksitas operasional, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Sehingga dalam penelitian ini muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kualitas kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018
2. Apakah kompleksitas operasional berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompleksitas operasional terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi calon investor maupun investor, dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *return* saham yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan diharapkan calon investor ataupun investor mampu memprediksi *return* saham, dan menilai kinerja saham suatu perusahaan.
2. Bagi Penulis, menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penganalisaan tentang pasar modal, khususnya mengenai *audit delay*.
3. Bagi Pembaca dan peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai *audit delay*, khususnya pada perusahaan manufaktur yang tercantum pada BEI.
4. Untuk mengembangkan investasi di sektor saham pada umumnya.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang membahas tentang variabel yang berkaitan dengan judul penelitian, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan untuk variabel penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi tentang deskripsi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran.